BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2007-2010, diperoleh jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan. Proses pemilihan sampel disajikan pada table berikut:

TABEL 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama tahun 2007-2010	181
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember dan menggunakan mata uang selain Rupiah	(6)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian	(15)
Perusahaan tidak membayarkan dividen selama periode penelitian	(136)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	24

A. Klasifikasi Perataan Laba

Praktik perataan laba dihitung dengan menggunakan indeks Eckel berdasarkan data penjualan dan laba bersih setelah pajak dari 24 perusahaan sampel.

Hasil perhitungan klasifikasi sampel ke dalam perusahaan yang melakukan praktik perataan laba berdasarkan indeks Eckel (1981) disajikan pada tabel berikut:

PTABEL 4.2.
Hasil Perhitungan Indeks Eckel

Kode Perusahaan	CV of sales	CV of earnings	Status Perusahaan
ARNA	0,2915	0,1976	Bukan Perata Laba
ASGR	0,3425	1,4395	Perata Laba
ASII	0,6285	0,4628	Bukan Perata Laba
BATA	0,1544	7,8889	Perata Laba
DLTA	0,7812	0,6646	Bukan Perata Laba
EKAD	0,2602	1,1685	Perata Laba
FAST	0,1381	0,4606	Perata Laba
HMSP	0,5408	0,7559	Perata Laba
IGAR	0,6554	29,3330	Perata Laba
IKBI	-2,4931	-4,0374	Bukan Perata Laba
INDF	1,1522	0,7013	Bukan Perata Laba
LION	1,7911	1,3208	Bukan Perata Laba
MERK	0,3509	3,3519	Perata Laba
MLBI	0,4487	0,5276	Perata Laba
MYOR	0,4899	0,5253	Perata Laba
SMGR	4,8099	2,4828	Bukan Perata Laba
SMSM	0,5647	0,5673	Perata Laba
SQBI	5,1887	2,5888	Bukan Perata Laba
TCID	0,4817	0,3679	Bukan Perata Laba
TURI	1,2785	1,1992	Bukan Perata Laba
TOTO	1,9209	1,8999	Bukan Perata Laba
TRST	1,7133	1,4038	Bukan Perata Laba
TSPC	0,2896	0,8411	Perata Laba
UNVR	1,8146	6,2879	Perata Laba

Sumber : Hasil analisis data

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba sebanyak 12 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba sebanyak 12 perusahaan (Perhitungan selengkapnya lihat lampiran).

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Perusahaan Perata Laba				
PROF	0,060	0,186	0,11783	0,044055
LEV	0,020	0,641	0,17583	0,217469
PBV	0,811	2,879	1,82917	0,516950
POWN	0,0191	0,2962	0,16825	0,082517
SIZE	11,862	17,144	14,28867	1,526146
DPR	0,209	1,947	0,83533	0,482702
Perusahaan Bukan Perata Laba				
PROF	0,043	0,278	0,13692	0,062638
LEV	0,016	0,496	0,12750	0,157807
PBV	0,416	2,986	1,31025	0,714804
POWN	0,0150	0,3255	0,17302	0,091006
SIZE	12,265	18,255	14,38817	1,930902
DPR	0,145	1,755	0,54825	0,418392

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 4.3 menunjukkan profitabilitas (PROF) untuk perusahaan yang melakukan praktek perataan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,11783 dengan deviasi standar 0,044055. Risiko keuangan (LEV) memiliki rata-rata sebesar 0,17583 dengan deviasi standar 0,217469. Nilai perusahaan (PBV) memiliki rata-rata sebesar 1,82917 dengan deviasi standar 0,516950. Kepemilikan public (POWN) memiliki rata-rata sebesar 0,16825 dengan standar deviasi 0,082517. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 14,28867 dengan deviasi standar 1,526146. *Divident payout ratio* (DPR) memiliki rata-rata sebesar 0,83533 dengan standar deviasi 0,482702.

Pada perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba, profitabilitas (PROF) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13692 dengan deviasi standar 0,062638. Risiko keuangan (LEV) memiliki rata-rata sebesar 0,12750 dengan deviasi standar 0,157807. Nilai perusahaan (PBV) memiliki rata-rata sebesar 1,31025 dengan deviasi standar 0,714804. Kepemilikan public

memiliki rata-rata sebesar 0,17302 dengan standar deviasi 0,091006. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 14,38817 dengan deviasi standar 1,930902. *Divident payout ratio* (DPR) memiliki rata-rata sebesar 0,54825 dengan standar deviasi 0,418392.

B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi profitabilitas (PROF), risiko keuangan (LEV), nilai perusahaan (PBV), persentase kepemilikan public (POWN), ukuran perusahaan (SIZE) dan *Divident payout ratio* (DPR) terhadap variabel dependen (praktik perataan laba) yang bersifat *binary* yaitu perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan praktik perataan laba.

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer* dan *Lemeshow*.

TABEL 4.4.

Hosmer dan *Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,041	8	,932

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.4 memperlihatkan nilai *p-value* sebesar 0,932 > 0,05, berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Menilai Model Fit

Pengujian model *fit* dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number*=1). Adanya pengurangan nilai antara -2 LL awal (*initial* -2LL *function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

TABEL 4.5.

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (Block Number=0)	33,271
Akhir (Block Number=1)	16,616

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.5 memperlihatkan angka -2LL awal (*Block Number*=0) sebesar 33,271, sedangkan angka -2LL akhir (*Block Number*=1) mengalami penurunan menjadi 16,616. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R square pada regresi berganda (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan nilai *Nagelkerke R square* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.

Nilai *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16,616[a]	,500	,667

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.6 memperlihatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,667 yang berarti praktik perataan laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel profitabilitas (PROF), risiko keuangan (LEV), nilai perusahaan (PBV), persentase kepemilikan saham public (POWN), ukuran perusahaan (SIZE) dan *Divident payout ratio* (DPR) adalah sebesar 66,7 persen, sedangkan sisanya 33,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas praktik perataan laba.

TABEL 4.7.

Matrik Klasifikasi

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			Bukan perata	Perata	
Step 1	STATUS	Bukan perata	10	2	83,3
		Perata	3	9	75,0
	Overall Percentage				79,2

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.7 memperlihatkan kekuatan prediksi untuk memprediksi praktik perataan laba adalah sebesar 79,2 persen. Model regresi yang diajukan menunjukkan dari total 12 perusahaan sampel yang bukan perata laba ada 10 perusahaan (83,3 persen) yang diprediksi tidak akan melakukan praktik perataan laba. Kekuatan prediksi model untuk sampel perata laba adalah sebesar 75 persen, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 9 perusahaan yang diprediksikan akan melakukan praktik perataan laba dari total 12 data perusahaan sampel perata laba.

5. Menguji Koefisien Regresi

Hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.8.

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	PROF	-47,711	20,143	5,610	1	,018	1,90E-021
	LEV	-12,680	7,257	3,053	1	,081	3,11E-006
	PBV	4,214	1,843	5,229	1	,022	67,620
	POWN	-5,424	7,810	,482	1	,487	,004
	SIZE	-,570	,519	1,207	1	,272	,565
	DPR	5,238	2,509	4,359	1	,037	188,367
	Constant	6,840	7,634	,803	1	,370	934,687

a. Variable(s) entered on step 1: PROF, LEV, PBV, POWN, SIZE, DPR.

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan tersebut diperoleh model *logistic regression* sebagai berikut:

$$\text{Ln}\ \frac{p}{1-p} = 6{,}840 - 47{,}711\ \text{PROF} + 4{,}214\ \text{PBV} + 5{,}238\ \text{DPR}$$

atau :

$$\frac{p}{1-p} = e^{(6{,}840 + 4{,}214\ \text{PBV} + 5{,}238\ \text{DPR})}$$

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel profitabilitas (PROF) memiliki koefisien negatif sebesar -47,711 dengan p-value (0,018) < 0,05, berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka

semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Apabila diasumsikan semua parameter konstan, maka kenaikan 1 satuan profitabilitas mengakibatkan berubahnya kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba dengan faktor sebesar 1,9 x 10^{21} ($e^{-47,711}$). Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan maka H_1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel risiko keuangan (LEV) mempunyai koefisien negatif sebesar -12,680 dan secara statistik tidak signifikan (p=0,081 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan risiko keuangan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan maka H_2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki koefisien positif sebesar 4,214 dengan p-value (0,022) < 0,05, berarti PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Artinya semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Apabila diasumsikan semua parameter konstan, maka kenaikan 1 satuan nilai

perusahaan mengakibatkan berubahnya kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba dengan faktor sebesar 67,620 ($e^{4,214}$). Hasil ini sesuai dengan hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan nilai perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan maka H_3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel persentase kepemilikan saham publik (POWN) memiliki koefisien negatif sebesar -5,424 dan secara statistik tidak signifikan (p=0,487>0,05). sehingga dapat disimpulkan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari persentase kepemilikan saham publik terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan maka H_4 ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai koefisien negatif sebesar -0,570 dan secara statistik tidak signifikan (p=0,272>0,05), sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan maka H_5 ditolak.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Variabel *dividend payout ratio* (DPR) memiliki koefisien positif sebesar 5,238 dengan p-value (0,037) < 0,05, berarti *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Artinya semakin besar *dividend payout ratio* maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Apabila diasumsikan semua parameter konstan, maka kenaikan 1 satuan *dividend payout ratio* mengakibatkan berubahnya kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba dengan faktor sebesar 188,367 ($e^{5,238}$). Hasil ini sesuai dengan hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan *dividend payout ratio* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan maka H_6 diterima.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tersebut akan semakin menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Carlson & Bathala (1997) dalam Wahidatul (2006); Budiasih (2009); Ashari, dkk (1994) dalam

Rebecca (2008) serta Aji dan Mita (2010) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap tindakan perataan laba.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil yang tidak signifikan disebabkan adanya kebijakan hutang yang ketat sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh kredit dan manager cenderung untuk tidak melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan Aji dan Mita (2010) yang menyimpulkan bahwa risiko keuangan di tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan di tahun berjalan.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba, karena dengan melakukan perataan laba, variabilitas laba dan risiko saham dalam perusahaan akan semakin menurun. Variabilitas laba yang minim itulah yang berusaha dipertahankan oleh perusahaan agar disukai oleh investor agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi dan perusahaan semakin mudah menarik sumber daya ke dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Suranta dan Merdistuti (2004) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba. Demikian juga dengan Aji dan Mita (2010) yang menemukan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan persentase kepemilikan public tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil yang tidak signifikan disebabkan kepemilikan saham public tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengawasi perusahaan. Disamping itu prosentase kepemilikan saham public di Indonesia masih kecil sehingga sehingga kurang mampu melakukan kontrol terhadap jalannya perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Herni dan Susanto (2008) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba, semakin tinggi struktur kepemilikan publik maka akan semakin rendah perusahaan melakukan tindakan perataan laba yang bersifat oportunis. Namun sesuai dengan Aji dan Mita (2010) yang menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan publik tahun sebelumnya tidak mempengaruhi praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan di tahun pengamatan.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Temuan dalam penelitian ini berbeda dengan Moses dalam Bayu Sunartejo (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Ashari *et al.* (1994) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar

dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Hasil yang tidak signifikan tersebut terjadi karena adanya perlakuan pemerintah negara berkembang yang cenderung mendorong perkembangan perusahaan untuk memacu pertumbuhan ekonomi sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi dasar pembebanan biaya politik bagi pemerintah

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Dividen yang tinggi mencerminkan kemakmuran dari pemegang saham. Adanya perataan laba dapat memperlihatkan kestabilan kinerja perusahaan dan dividen yang tinggi bagi pemegang saham, hal ini juga merupakan sinyal positif bagi para calon pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa *divident payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Namun berbeda dengan Kustono (2009) yang tidak berhasil membuktikan bahwa *divident payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.